

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Karya

Kulit merupakan salah satu bagian terluar tubuh manusia yang berperan penting untuk melindungi organ tubuh. Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi kesehatan kulit yang dimiliki, jika kesehatan kulit tidak dijaga dapat menimbulkan berbagai masalah kulit yakni jerawat, komedo, bahkan penyakit fatal seperti kanker kulit. Menurut Tresna (2010) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi jenis kulit, seperti:

1. Usia

Perubahan jenis kulit seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka jenis kulitnya dapat berubah.

2. Makanan dan minuman

Perubahan jenis kulit seseorang juga dapat dipengaruhi oleh makanan, tergantung dengan makanan apa yang dikonsumsi.

3. Iklim

Iklim menjadi salah satu penyebab perubahan jenis kulit yang terjadi pada seseorang, tergantung dengan kondisi iklim di daerah yang sedang di tempati. Jika dingin kulit akan menjadi kering, sedangkan jika panas kulit dapat berminyak.

Ketiga faktor tersebut dapat menjadi pemicu munculnya masalah kulit, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit. Masalah kulit bisa saja terjadi pada siapapun tanpa memandang gender, menjaga kesehatan kulit dapat dilakukan dari dalam dan luar tubuh, dari dalam sendiri dengan mengonsumsi buah dan sayur, sementara dari luar dengan menggunakan produk perawatan kulit seperti tabir surya. Untuk menghindari paparan sinar matahari semua orang dengan jenis kulit apapun harus melakukan proteksi dengan menggunakan tabir surya (Minerva, 2019, p.98).

Dalam menjaga kesehatan kulit tidak hanya dilakukan oleh satu gender saja yakni perempuan, tetapi laki-laki yang memiliki jenis kulit apapun juga perlu menjaga kesehatan kulit agar terhindar dari masalah kulit yang tidak diinginkan. Meskipun menjaga kesehatan kulit merupakan hal penting, nyatanya masih banyak laki-laki yang tidak menghiraukan penggunaan produk perawatan kulit. Dilansir dari *jakpat.net* pada tahun 2021 hanya terdapat 48,6 persen laki-laki yang rutin menggunakan produk perawatan kulit, hal tersebut membuktikan bahwa tingkat penggunaan produk perawatan kulit untuk laki-laki bisa dikatakan masih rendah.

Rendahnya tingkat penggunaan produk perawatan kulit pada laki-laki seringkali terjadi karena adanya stigma bahwa laki-laki tidak seharusnya merawat kulit layaknya perempuan. Hal ini juga didasari oleh sisi maskulin yang tertanam pada laki-laki, baik perempuan maupun laki-laki diharapkan memiliki dan menjaga identitas suatu gender (Pradani dan Suhanti, 2020, p. 45). Stigma ini memicu munculnya suatu perilaku baru yang membatasi perilaku laki-laki yang cenderung melebih-lebihkan standar maskulinitas atau yang dikenal dengan sebutan *toxic masculinity*.

Perilaku *toxic masculinity* juga merambah dalam dunia perawatan kulit, banyak laki-laki yang enggan menggunakan produk perawatan kulit karena merusak sisi maskulintasnya dan membuat mereka terlihat feminin layaknya perempuan. Selain itu, faktor budaya dan kurangnya edukasi menjadi penyebab perilaku ini masih sering terjadi. Tanpa disadari perilaku *toxic masculinity* dapat memberi pengaruh negatif terhadap laki-laki suatu saat nanti (M. Novalina, et al., 2021, p. 32).

Merawat kulit merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan oleh setiap orang untuk menjaga kesehatan kulit. Namun, tidak semua orang memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan kulit sehingga perlu adanya edukasi mengenai perawatan kulit. Informasi mengenai pentingnya merawat kulit dapat diakses melalui berbagai media, salah satunya media berita berbasis *website*. Kehadiran media berbasis *website* ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan kulit, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian dari gaya hidup.

Melalui hal tersebut, membuat penulis tertarik untuk membuat karya yang memaparkan pentingnya menjaga kesehatan kulit tanpa memandang gender. Karya ini dibuat dan dikembangkan melalui situs *website* pribadi milik penulis dengan *Interactive Multimedia Storytelling* yang menggunakan konsep *longform* berbasis riset, data, dan wawancara, serta dilengkapi dengan fitur interaktivitas dan multimedia untuk menarik minat pembaca. Pemilihan medium *website* dilakukan karena platform tersebut dapat diakses melalui internet oleh setiap orang, selain itu berdasarkan data dari *databoks.katadata.co.id* menyebut bahwa pada Januari 2022 tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 204,7 juta pengguna.

Hal tersebut yang membuat penulis memilih medium *website* untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya generasi Milenial dan Z terkait pentingnya menjaga kesehatan kulit tanpa memandang gender. Selain itu, pemilihan medium ini dilakukan karena dapat diakses melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet sehingga memudahkan setiap orang untuk mengakses karya ini. Adapun, penyajian karya dibuat menggunakan *reporting based* karena suatu hal penting yang memiliki nilai jurnalistik penting atau *significance* untuk memberikan informasi bahwa perawatan kulit tidak memandang gender.

## 1.2 Tujuan Karya

Pembuatan *Interactive Multimedia Storytelling* dengan judul “*Genderless Beauty: Kesehatan Kulit Tidak Memandang Gender*” memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah karya jurnalistik berbasis *website* yang mengangkat topik mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit tanpa memandang gender. Adapun tujuan lain dari pembuatan karya ini, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kesehatan kulit tidak hanya milik satu gender.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rajin menjaga kesehatan kulit.

3. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait kesehatan kulit agar tidak dipandang sebelah mata.

### **1.3 Kegunaan Karya**

Karya ini memiliki kegunaan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat seputar kesehatan kulit, menjadi sumber informasi dalam menjaga kesehatan kulit, serta menjadi sumber edukasi mengenai isu *genderless beauty* yang sering dianggap remeh oleh masyarakat terutama dalam hal merawat kulit yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang gender.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA